



PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA DAN NILAI PERUSAHAAN

Bima Putranto Sejati, Andri Prastiwi¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Environmental damage becomes seriously problem in this decade and the most damager refers to companies. One of their responsibility is publish their Sustainability Report. Sustainability Report helps companies to show their responsibility about the Economy, Social and Environment aspects. Sustainability Report Disclosure follows the guidelines from Global Reporting Initiative (GRI), G3 and G3.1, both consist of three main aspects which are Economic performance, Environment performance and Social performance. In this research, the data population taken from companies that publishes Sustainability Report and listed into Indonesia Stock Exchange starts from 2006 – 2013. The result of this research shows that Sustainability Report Disclosure does not have any significant relation on firm performance and firm value. Then, the disclosure of Economy Performance, Environment Performance and Social Performance of Sustainability Report also does not have significant relation on firm performance and firm value

Keywords: Sustainability Report, Annual Report, Firm Performance, Firm Value

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan merupakan permasalahan serius dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh kegiatan ekonomi yang dilakukan di berbagai belahan dunia. Salah satu pelaku ekonomi yang sering dijadikan penyebab permasalahan lingkungan adalah perusahaan. Menurut Sutami *et al* (2011), banyak perusahaan melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Seiring adanya tuntutan dari masyarakat terhadap perusahaan untuk memberikan pertanggungjawaban sosialnya, perusahaan mengembangkan konsep 3P yang diperkenalkan oleh Elkington (1988), yaitu *People, Planet and Profit* atau disebut dengan konsep *Triple Bottom-Line*. Konsep tersebut merupakan cerminan dari istilah yang dikenal berbagai perusahaan di dunia, yaitu *Sustain Ability*. *Sustain Ability* memiliki makna tersendiri bagi perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup selama mungkin atau disebut dengan *Long-Life Company*.

Hal ini memicu timbulnya berbagai *guidelines* atau pedoman yang diberikan oleh pemerintah maupun lembaga internasional untuk membuat pedoman mengenai *Sustainability Reporting* (Basalamah et al., 2005). Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) kian menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan (Chariri, 2009).

Penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* beserta masing – masing aspek kinerjanya terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

¹ Corresponding author

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori *stakeholder* pada dasarnya adalah sebuah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 2001). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghozali, 2007). Salah satu strategi perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* adalah dengan mengungkapkan *Sustainability Report* yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan.

Teori Legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah” (Deegan, 2004). Perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial, maka perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya akan mendapatkan status di masyarakat atau lingkungan sekitar perusahaan beroperasi atau dapat dikatakan perusahaan tersebut terlegitimasi.

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Perusahaan

Fungsi dari *Sustainability Report* adalah untuk menginformasikan bagaimana kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan. *Sustainability Report* ditujukan sebagai bentuk bukti pertanggung jawaban perusahaan terhadap stakeholder dan bukti bahwa perusahaan berada dalam batasan peraturan yang ada. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan *Sustainability Report* untuk memperoleh kepercayaan stakeholder, karena kepercayaan stakeholder dibutuhkan untuk kelangsungan bisnis perusahaan. Kepercayaan stakeholder tersebut dapat berupa investasi maupun kerjasama yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan. Hal ini dapat berpengaruh pada tingkat laba bersih perusahaan, dimana meningkatnya laba bersih perusahaan akan meningkatkan nilai ROA pada perusahaan. Nilai ROA yang meningkat dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Burhan dan Rahmanti (2009), Adhima (2012), Susanto dan Tarigan (2013), Berliani (2013) serta Aggarwal (2013) menyimpulkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* memiliki hubungan signifikan dan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Sustainability Report* dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dimana semakin terpenuhinya indeks pengungkapan maka kinerja perusahaan juga meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan dari setiap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2007). *Sustainability Report* menjadi alat bukti perusahaan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang ada serta sebagai bukti bahwa perusahaan juga bertanggung jawab atas kepentingan stakeholdernya. Salah satu manfaat dari *Sustainability Report* adalah dapat membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan

(WCBSD)(dikutip dari Suryono dan Prastiwi, 2011). Tujuan perusahaan menerbitkan *Sustainability Report* adalah untuk menarik minat investor membeli saham perusahaan. Dengan meningkatnya jumlah saham yang beredar dan meningkatnya harga saham perusahaan, perusahaan berharap dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Tobin's Q*. Peningkatan harga saham disebabkan oleh *demand* dari investor yang meningkat secara signifikan namun *supply* yang ada terbatas. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut :

H2: Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Aspek Kinerja Ekonomi, Lingkungan dan Sosial dalam *Sustainability Report* terhadap Kinerja Perusahaan

Sustainability Report memiliki 3 aspek kinerja, yaitu Kinerja Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Ketiga aspek ini menggambarkan bagaimana bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* terhadap kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan ketika perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Novita dan Djakman (2008), pengungkapan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholders* lainnya.

Pemilik perusahaan dalam hal ini yaitu *shareholders* (pemegang saham), merupakan salah satu stakeholder penting dalam bisnis suatu perusahaan. Pemegang saham menanamkan modal mereka ke perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari investasinya, sedangkan perusahaan juga membutuhkan modal dari para pemegang saham untuk kelangsungan bisnisnya. Pemegang saham selain mengharapkan keuntungan yang didapat dari perusahaan, juga menghadapi resiko kehilangan modal yang mereka berikan kepada perusahaan. Maka dari itu sebagai bagian dari stakeholder, pemegang saham perlu adanya transparansi informasi mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Dengan adanya informasi mengenai kinerja ekonomi perusahaan, pemegang saham dapat memberikan kebijakan. Dari kebijakan – kebijakan yang diambil oleh *shareholders* inilah perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan tingkat laba bersih perusahaan agar pemegang saham tidak menarik kembali saham mereka. Kepercayaan dari pemegang saham akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan tingkat laba bersih mereka dari total asset yang ada.

Aspek penting dalam *Sustainability Report* yang kedua adalah kinerja lingkungan. Pengungkapan kinerja lingkungan dimaksudkan untuk memberikan informasi yang relevan dan akurat mengenai kinerja lingkungan perusahaan kepada stakeholder. Laporan kinerja lingkungan digunakan oleh stakeholder untuk mengevaluasi dampak yang diakibatkan oleh operasi bisnis perusahaan terhadap lingkungan. Sebagai ilustrasi, konsumen merupakan salah satu stakeholder suatu perusahaan. Konsumen juga membutuhkan pengetahuan mengenai kinerja lingkungan perusahaan karena menurut Freeman (2001) setiap stakeholder harus diberlakukan secara adil. Hal ini dapat diartikan konsumen juga perlu mendapatkan transparansi informasi mengenai bagaimana dampak produk yang mereka konsumsi terhadap lingkungan. Kepercayaan konsumen akan berdampak pada meningkatnya penjualan produk perusahaan. Meningkatnya penjualan dapat menjadi faktor meningkatnya laba bersih perusahaan perusahaan. Dengan tingkat laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan total asset perusahaan, diharapkan nilai ROA perusahaan akan meningkat.

Kinerja sosial perusahaan merupakan salah satu aspek penting dalam *Sustainability Report*. Kinerja Sosial mengidentifikasi aspek-aspek kinerja meliputi *Labor Practices, Human Rights, Society and Product Responsibility* (GRI, 2011). Pengungkapan

Sustainability Report dimensi kinerja sosial akan berdampak pada persepsi stakeholder tentang perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia di sekitarnya. Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya membutuhkan sumber daya manusia yang handal, kompetitif, kreatif dan efektif. Pengungkapan kinerja sosial digunakan untuk menarik minat stakeholder bekerja sama dengan perusahaan. Di satu sisi stakeholder membutuhkan kesejahteraan dan satu sisi lainnya perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang handal, kompetitif, kreatif dan efektif dalam mengelola asset perusahaan. Dari asset yang ada, perusahaan mengharapkan sumber daya manusia yang dimilikinya dapat memberikan produktivitas yang tinggi dan meningkatkan angka penjualan produk perusahaan. Dari hal inilah, perusahaan berusaha agar laba bersih yang dihasilkan dapat semaksimal mungkin dari total asset yang dimiliki. Dimana meningkatnya nilai laba bersih perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan nilai ROA perusahaan.

Penelitian Aggarwal (2013) dan Adhima (2012) menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa stakeholder merasa perlu adanya informasi mengenai kinerja lingkungan sehingga kebijakan yang diambil oleh stakeholder dapat menguntungkan perusahaan. Namun, penelitian Burhan dan Rahmanti (2009), Berliani (2013) serta Susanto dan Tarigan (2013) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan hanya dianggap sebagai informasi tambahan oleh stakeholder yang tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Burhan dan Rahmanti (2012) dan Berliani (2013) menunjukkan bahwa kinerja sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, hasil penelitian Susanto dan Tarigan (2013) menyebutkan bahwa pengungkapan kinerja sosial masyarakat berpengaruh signifikan tetapi berhubungan negatif dengan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja sosial dianggap sebagai beban perusahaan yang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3a : Pengungkapan Kinerja Ekonomi berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

H3b : Pengungkapan Kinerja Sosial berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

H3c : Pengungkapan Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh Pengungkapan Aspek Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial dalam *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham dan Gapensi, 1996). Perusahaan harus dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi di perusahaannya. Salah satu cara menarik minat investor adalah dengan menerbitkan *Sustainability Report*. Investor dapat melihat langsung bagaimana bentuk pertanggungjawaban perusahaan di tiga aspek penting, yaitu kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan.

Pengungkapan kinerja ekonomi mencerminkan bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode. Pengungkapan ini sebagai bentuk pertanggung

jawaban perusahaan terhadap stakeholder. Dengan adanya transparansi kinerja ekonomi, stakeholder dapat memperoleh informasi mengenai kinerja ekonomi dan memberikan persepsinya terhadap perusahaan tersebut. Persepsi stakeholder terhadap suatu perusahaan dapat berakibat pada keputusan investasi perusahaan itu sendiri. Stakeholder dalam hal ini investor akan lebih memilih perusahaan yang menguntungkan di sisi ekonomi, karena investor menginvestasikan modalnya untuk memperoleh keuntungan. Keputusan investasi dapat berupa permintaan terhadap pembelian saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan mengakibatkan jumlah saham yang beredar di pasaran akan lebih banyak dibandingkan periode sebelumnya. Perusahaan juga berharap adanya peningkatan harga saham akibat *demand* yang signifikan dari investor. Dengan jumlah saham yang beredar beserta harga saham yang tinggi maka nilai *Tobin's Q* perusahaan diharapkan dapat meningkat.

Aspek lingkungan dalam *Sustainability Report* menjelaskan bagaimana bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi masalah di lingkungan sekitar perusahaan beroperasi. Teori stakeholder menggambarkan kepada siapa saja perusahaan bertanggung jawab (Freeman, 2001), salah satunya adalah stakeholder yang berkaitan dengan lingkungan (masyarakat, aktivis lingkungan, konsumen, dsb). Hal ini perlu diungkapkan oleh perusahaan sebagai informasi kepada stakeholdernya bagaimana tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi permasalahan lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi. Perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat. Reputasi yang baik di lingkungan masyarakat akan menciptakan keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan. Masyarakat tidak akan merasa ragu untuk menjadi *shareholder* di perusahaan *go public*. Dari hal ini, permintaan saham perusahaan akan meningkat dan berimbas pada kenaikan harga saham.

Kinerja sosial dalam *Sustainability Report* memiliki 4 indikator kinerja, yaitu *Labor Practices, Human Rights, Society, and Product Responsibility*. Pengungkapan kinerja sosial menjelaskan tentang operasi perusahaan berada dalam peraturan yang berlaku dan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder. Dengan semakin terpenuhinya indeks dalam pengungkapan kinerja sosial, perusahaan memiliki nilai tersendiri di bidang sosial. Fokus utama kinerja sosial adalah perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia. Perusahaan dapat menggunakan informasi kinerja sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja sosial yang baik akan merespon positif oleh investor. Dari respon positif investor inilah akan terjadi peningkatan harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4a : Pengungkapan Kinerja Ekonomi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H4b : Pengungkapan Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H4c : Pengungkapan Kinerja Sosial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diprosikan dengan tingkat rasio profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan. Profitabilitas dalam

penelitian ini diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA). Rasio *Return on Asset* adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah asset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari asset yang dimiliki.

Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Ukuran yang sering digunakan untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa tertentu yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran saham oleh para pelaku pasar. Samuel (2000), Nurlala dan Ishaluddin (2008) dalam Kusumadilaga (2010) menjelaskan bahwa *Enterprise Value* (EV) atau yang dikenal dengan *Firm Value* (Nilai Perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Yuniasih, dkk (2007) menyebutkan bahwa nilai perusahaan dapat diukur melalui *Tobins Q*, yang diformulasikan dengan :

$$\text{Tobins Q (NP)} = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Equity}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Sesuai dengan pedoman dari *Global Reporting Initiative* (GRI), *Sustainability Report* dalam penelitian ini diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) merupakan suatu index yang digunakan untuk menilai bagaimana tanggung jawab perusahaan sesuai dengan kriteria menurut GRI, yaitu *Economic, Environmental, and Social (Labor Practices and Decent work, Human Rights, Society and Product Responsibility)*. Dalam penelitian ini, SRDI dibagi menjadi 2 kategori yaitu SRDI dengan G3 *guidelines* dan SRDI dengan G3.1 *guidelines*. Total indeks pengungkapan *Sustainability Report* berjumlah 79 item untuk G3 *guidelines* dan 84 item untuk G3.1 *guidelines*, yang kemudian disesuaikan dengan masing – masing perusahaan. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor untuk semua item dilakukan, maka skor tersebut akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor tiap perusahaan. Rumus perhitungan SRDI adalah :

$$\text{SRDI} = \frac{\text{Total Score}}{\text{Total Possible Score}}$$

Pengukuran Pengungkapan Kinerja Ekonomi dalam penelitian ini sesuai dengan SRDI khusus untuk aspek *Economy*, Sesuai dengan G3 *guidelines* maupun G3.1 *guidelines*, pengungkapan kinerja ekonomi terdapat 9 item pengungkapan. Dari 9 item tersebut kemudian akan diberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor untuk semua item dilakukan, maka skor tersebut akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor tiap perusahaan. Rumus perhitungan *Economic Disclosure Index* (EcDI) adalah :

$$\text{EcDI} = \frac{\text{Total Score}}{\text{Total Possible Score}}$$

Pengukuran Pengungkapan Kinerja Lingkungan dalam penelitian ini sesuai dengan SRDI khusus untuk aspek *Environment*, dimana *G3 guidelines* maupun *G3.1 guidelines* terdapat 30 item. Dari 30 item tersebut kemudian akan diberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor untuk semua item dilakukan, maka skor tersebut akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor tiap perusahaan. Rumus perhitungan *Environmental Disclosure Index* (EnDI) adalah :

$$\text{EnDI} = -$$

Pengukuran Pengungkapan Kinerja Sosial dalam penelitian ini sesuai dengan SRDI khusus untuk aspek *Social*. Dalam penelitian ini, digunakan 2 *guidelines*, yaitu *G3 guidelines* dan *G3.1 guidelines*. *G3 guidelines* memiliki 40 item pengungkapan sedangkan *G3.1 guidelines* memiliki 45 item pengungkapan. Dari item - item tersebut kemudian akan diberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor untuk semua item dilakukan, maka skor tersebut akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor tiap perusahaan. Rumus perhitungan *Social Disclosure Index* (SoDI) adalah :

$$\text{SoDI} = -$$

Pemilihan sample dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Penggunaan metode *purposive sampling* bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi dari kelompok sasaran yang spesifik (Sekaran, 2003). Kriteria sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report*) yang lengkap selama periode 2007 - 2013.
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan *Sustainability Report* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia serta menjadi nominasi dalam *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) selama periode 2006 – 2012.

Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, dimana regresi tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan serta untuk menganalisis bagaimana pengaruh masing – masing aspek dalam *Sustainability Report* (Kinerja Ekonomi, Lingkungan dan Sosial) terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Maka, model analisis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- I. $\text{ROA} = \alpha + \beta_1 \text{SRDI} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{CR} + e$
- II. $\text{NP} = \alpha + \beta_1 \text{SRDI} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{CR} + e$
- III. $\text{ROA} = \alpha + \beta_1 \text{EcDI} + \beta_2 \text{EnDI} + \beta_3 \text{SoDI} + \beta_4 \text{SIZE} + \beta_5 \text{LEV} + \beta_6 \text{CR} + e$
- IV. $\text{NP} = \alpha + \beta_1 \text{EcDI} + \beta_2 \text{EnDI} + \beta_3 \text{SoDI} + \beta_4 \text{SIZE} + \beta_5 \text{LEV} + \beta_6 \text{CR} + e$

Keterangan :

ROA : *Return on Assets*

α : Konstanta

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index*

EcDI : *Economic Performance Disclosure Index*

EnDI : *Environmental Performance Disclosure Index*

SoDI : *Sosial Performance Disclosure Index*

NP : Nilai Perusahaan

β : Koefisien Regresi

SIZE : Ukuran Perusahaan

LEV : Rasio Leverage

CR : *Current Ratio*

e : *Error Term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan *Sustainability Report* selama periode penelitian yaitu 2006 - 2013 dengan total 18 perusahaan dan total sampel sebanyak 54 sampel. Jumlah tersebut berdasarkan ketersediaan dan kelengkapan data penelitian dari *Sustainability Report* dan *Annual Report* selama periode penelitian. Jumlah sampel tercantum pada table 4.1 sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Seleksi Sampel

Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan menjadi nominasi <i>Indonesia Sustainability Reporting Award</i> hingga periode 2013	35
Perusahaan <i>Financial</i>	(10)
Perusahaan <i>delisting</i> selama periode pengamatan	(1)
Data perusahaan tidak lengkap	(6)
Perusahaan yang memenuhi kriteria	18
Total Sampel Penelitian	54

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2014.

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif pada table 2 menunjukkan bahwa total n atau total data pada setiap variabel adalah 54 sampel selama periode 2006 – 2013.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EcDI	54	.11	1.00	.8272	.21976
EnDI	54	.00	1.00	.7284	.31883
SoDI	54	.16	1.00	.7513	.29368
SRDI	54	.18	1.00	.7509	.28059
Size	54	28.86	32.84	30.7378	1.03171
Leve	54	.17	3.13	.9255	.64129
CR	54	.56	10.05	2.9081	2.22230
TobinsQ	54	-.40	.98	.1746	.23886
ROA	54	.01	.43	.1289	.07404
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2014.

Interpretasi Hasil

Pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menolak hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena hasil uji hipotesis yang dilakukan, kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* tidak dipengaruhi oleh pengungkapan *Sustainability Report*. Kesimpulan tersebut berdasarkan nilai signifikansi pada uji T berada diatas 5%. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Burhan dan Rahmanti (2009), Adhima (2012), Jeani (2012) Aggarwal (2013) dan Berliani (2013) yang menyatakan bahwa *Sustainability Report* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian ini memiliki kesimpulan yang sama yang dilakukan oleh

Reddy dan Gordon (2010) dan Austivilia (2013) yang menyatakan bahwa *Sustainability Report* tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* tidak menjamin kinerja perusahaan mereka akan meningkat.

Pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai hasil yang didapat nilai t hitung sebesar 0,404 dengan nilai signifikansi 0,688 ($sig. > 0,05$), kesimpulan yang diambil adalah penelitian ini menolak hipotesis 2 (H2) tentang pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penolakan hipotesis disebabkan oleh *Sustainability Report* tidak signifikan dalam memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Alasan tidak signifikannya pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan kemungkinan disebabkan oleh investor lebih tertarik membeli saham perusahaan yang menghasilkan laba yang diharapkan dan tidak memperdulikan adanya pengungkapan *Sustainability Report*. Sampel dalam penelitian ini juga tidak mencerminkan bahwa perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* memiliki nilai *Tobin's Q* yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak menerbitkan *Sustainability Report*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Guidry dan Patten (2010). Dalam penelitian Guidry dan Patten (2010) mengungkapkan bahwa perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* tidak memiliki pengaruh terhadap reaksi pasar. Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* yang dilakukan perusahaan tidak mampu menggerakkan nilai perusahaan di bursa saham. *Sustainability Report* yang dianggap mampu memberikan nilai lebih dibanding perusahaan yang tidak menerbitkan *Sustainability Report* dalam penelitian tidak terbukti.

Pengaruh Pengungkapan Aspek Kinerja Ekonomi, Lingkungan dan Sosial dalam *Sustainability Report* terhadap Kinerja Perusahaan

a. Pengaruh pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,329 ($sig. > 0,05$). Dari hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Burhan dan Rahmanti (2009), Susanto dan Tarigan (2013), dan Berliani (2013) dimana dari ketiga penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dalam *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengungkapan kinerja ekonomi dalam *Sustainability Report* oleh perusahaan hanya dianggap sebagai informasi tambahan yang tidak mempengaruhi kebijakan yang akan diambil oleh *stakeholder* dalam kaitannya meningkatkan laba perusahaan. Pengungkapan kinerja perusahaan dalam *Annual Report* dirasa cukup bagi *stakeholder* dalam memutuskan kebijakannya tanpa melihat pengungkapan kinerja ekonomi dalam *Sustainability Report* perusahaan.

b. Pengaruh pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian ini menolak hipotesis 3b tentang pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penolakan hipotesis ini disebabkan oleh hasil uji yang dilakukan memberikan hasil bahwa nilai t hitung sebesar -1.251 dengan nilai signifikansi 0,217 ($sig. > 0,05$). Dari hasil ini, disimpulkan bahwa pengungkapan kinerja

lingkungan dalam *Sustainability Report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhima (2012) yang menyimpulkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah item pengungkapan kinerja lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Namun sebaliknya, penelitian ini juga menolak penelitian yang dilakukan oleh Aggarwal (2013) yang menyebutkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, artinya adalah pengungkapan kinerja lingkungan dalam *Sustainability Report* dianggap sebagai beban perusahaan yang berpotensi menurunkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhan dan Rahmanti (2009), Susanto dan Tarigan (2013) dan Berliani (2013) dimana ketiga penelitian ini menyebutkan bahwa kinerja perusahaan tidak dipengaruhi pengungkapan kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa *stakeholder* tidak memerlukan pengungkapan kinerja lingkungan oleh perusahaan dalam mempengaruhi kebijakan yang diambil.

c. Pengaruh pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis 3c tentang pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah ditolak. Hasil uji T yang dilakukan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,324 dengan signifikansi 0,192 (*sig.* > 0,05). Kesimpulan yang didapat adalah pengungkapan kinerja sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan kinerja sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak mampu mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik. *Stakeholder* merasa tidak memerlukan bagaimana perlakuan perusahaan terhadap masalah sosial perusahaan dalam mempengaruhi kebijakan mereka.

Penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Burhan dan Rahmanti (2009), Adhima (2012) dan Berliani (2013) dimana ketiga penelitian ini menyimpulkan bahwa pengungkapan kinerja sosial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pengungkapan kinerja sosial dianggap mampu meningkatkan kinerja perusahaan, dimana *stakeholder* merasa mendapatkan perhatian dari perusahaan mengenai masalah sosial perusahaan dan mampu mengelola asset yang ada secara efektif dan efisien.

Pengaruh Pengungkapan Aspek Kinerja Ekonomi, Lingkungan dan Sosial dalam Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan

a. Pengaruh pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji T yang dilakukan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji T dimana nilai t-hitung sebesar -1,284 dan signifikansi sebesar 0,206 (*sig.* > 0,05), sehingga hipotesis 4a dalam penelitian ini adalah ditolak. Pengungkapan kinerja ekonomi dalam *Sustainability Report* yang dilakukan oleh perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa harga dan jumlah saham perusahaan yang beredar di pasar bursa maupun akun lainnya yang bersangkutan tidak terpengaruh oleh pengungkapan kinerja ekonomi perusahaan. Investor menganggap perusahaan yang menerbitkan pengungkapan kinerja ekonomi tidak memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak menerbitkan.

b. Pengaruh pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai hasil uji T yang dilakukan terhadap sampel penelitian, hipotesis ketujuh dalam penelitian ini mengenai pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap

nilai perusahaan adalah ditolak. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji T yang didapat dengan nilai t-hitung yang diperoleh adalah sebesar -0.134 dan tingkat signifikan 0,894 (*sig.* > 0,05), sehingga kesimpulan yang diambil adalah pengungkapan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemungkinan tidak signifikan yang terjadi antara pengungkapan kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan bisa saja terjadi karena anggapan *stakeholder* terhadap perusahaan yang melakukan pengungkapan kinerja lingkungan tidak memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan kinerja lingkungan. *Stakeholder* lebih memilih perusahaan yang melakukan tindakan secara nyata tanpa harus menerbitkan pertanggungjawaban lingkunganya kepada masyarakat.

c. Pengaruh pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hipotesis terakhir dalam penelitian ini mengenai pengungkapan kinerja sosial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan adalah ditolak. Hal ini disebabkan oleh nilai t hitung dan signifikansi masing – masing sebesar 1,600 dan 0,116 (*sig.* > 0,05). Kesimpulan yang didapat dari hasil tersebut adalah pengungkapan kinerja sosial yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Anggapan mengenai perusahaan yang melakukan pengungkapan kinerja sosial memiliki keunggulan kompetitif tidak terbukti. Pengungkapan kinerja sosial hanya menjadi sebuah informasi bagi *stakeholder* yang tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri. Peningkatan kinerja sosial yang dilakukan oleh perusahaan dianggap lebih penting dibanding hanya mengungkapkan bagaimana hasil kinerja sosial perusahaan dalam *Sustainability Report*.

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, analisis data dan hasil uji yang dilakukan terhadap hipotesis yang bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* beserta tiap aspek kinerjanya terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan membuktikan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis (H1) diketahui bahwa secara parsial, variabel pengungkapan *Sustainability Report* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji T berada diatas 5%. Kesimpulan yang diambil adalah pengungkapan *Sustainability Report* tidak mampu berperan sebagai peningkat daya kinerja perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis (H2) diketahui bahwa secara parsial, variabel pengungkapan *Sustainability Report* tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Bukti yang ada menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada diatas batas 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* yang dilakukan oleh perusahaan tidak mampu memberikan nilai yang lebih dibandingkan perusahaan yang tidak menerbitkan *Sustainability Report*.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis (H3a, H3b dan H3c) secara parsial diketahui bahwa masing – masing pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial yang ada dalam *Sustainability Report* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah masing – masing kinerja dalam *Sustainability Report* yang diungkapkan oleh perusahaan kepada *stakeholder* tidak mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara signifikan.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis (H4a, H4b dan H4c) secara parsial diketahui bahwa masing – masing pengungkapan yang ada dalam *Sustainability Report*, yaitu pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan yang diambil dari hasil uji

ini adalah pengungkapan masing – masing kinerja dalam *Sustainability Report*, yaitu pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan pada perusahaan yang mengungkapkannya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Kurangnya data maupun sampel yang menjadi objek penelitian. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* di Indonesia serta beberapa perusahaan tidak mencantumkan index pengungkapan.
2. Nilai *adjusted R²* dari keempat model masih terbilang rendah karena nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 60% variabel dependen dipengaruhi oleh faktor lain di luar keempat model tersebut.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran bagi penelitian yang akan datang, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah dan/atau menggunakan faktor dan/atau proksi lain yang dapat mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan, sehingga nilai *adjusted R²* dapat meningkat. Semakin tinggi nilai *adjusted R²*, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Penelitian terbaru mengenai *Sustainability Report* di Indonesia sebaiknya dilakukan, karena *guidelines* terbaru dari *Global Initiative Reporting (GRI)* yaitu G4 mulai diimplementasikan di Indonesia pada tahun 2013. Index pengungkapan G4 berbeda dibandingkan dengan G3 maupun G3.1, sehingga diharapkan ada penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Adhima, M.F. 2012. “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reprpoty* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi dipublikasikan*. Universitas Brawijaya.
- Aggarwal, P. 2013. “Impact of Sustainability Performance of Company on its Financial Performance: A Study of Listed Indian Companies”. *Global Journal of Management and Business Research Finance*. Volume 13 Issue 11.
- Burhan, A.H. dan Wiwin Rahmanti. 2012. The Impact of Sustainability Reporting on Company Performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol.15(2): 257-272
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Reddy, Krishna dan Gordon, Lucus W. 2010. “The Effect of Sustainability Reporting on Financial Performance: An Empirical Study Using Listed Companies”. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, Vol.6(2): 19-42.Sons, Inc.
- Soelistyoningrum, J.N. 2011. “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Perusahaan”. *Skripsi dipublikasikan*. Universitas Diponegoro.
- Suryono, Hari dan Andri Prastiwi. 2011. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance (CG) Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR)”. *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Banda Aceh.
- Susanto, Y.K dan Josua Tarigan. 2012. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi yang dipublikasikan*. Universitas Kristen Petra